

PERBANDINGAN HASIL RIAS KARAKTER LUKA ROBEK TIGA DIMENSI PADA TANGAN MENGUNAKAN KOSMETIK LATEKS DAN GELATIN

Clara Indah Permata

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

claraindahpermata@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Rias karakter luka robek merupakan rias karakter tiga dimensi karena pada luka robek pada saat pembuatan terdapat penambahan bahan. *Liquid lateks* dan gelatin *crystal* termasuk bahan yang digunakan untuk membuat membuat efek luka tiga dimensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan kosmetik *liquid lateks* dan gelatin *crystal*. Jenis penelitian ini adalah penelitian true eksperimen. Pada pengambilan data menggunakan 3 model, setiap 1 model pada bagian tangan kanan model menggunakan gelatin dan pada bagian kiri menggunakan *lateks*. Ketiga model memiliki kriteria yang sama yaitu tidak banyak tumbuh rambut di tangan, jenis kulit normal dan warna kulit sawo matang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan melibatkan 33 observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test (*independent sampel T test*) dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan kosmetik *liquid lateks* dan gelatin *crystal* pada hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dilihat dari aspek warna, tekstur, daya tahan, elastisitas, daya lekat dan kesesuaian desain luka. 1) Hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan *liquid lateks* mempunyai nilai rata-rata 3,79, dengan rincian aspek warna 3,70, tekstur 3,79, daya tahan 3,70, elastisitas 3,79, daya lekat 3,82, dan kesesuaian desain luka 2,95. 2) Hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan gelatin *crystal* mempunyai nilai rata-rata 2,76, dengan rincian aspek warna 2,88, tekstur 3,03, daya tahan 2,48, elastisitas 2,76, daya lekat 2,82 dan kesesuaian desain luka 3,55. 3) Terdapat pengaruh penggunaan kosmetik terhadap hasil jadi rias karakter luka robek karena nilai $P < 0,05$ (5%).

Kata kunci: Rias karakter, Luka robek, Gelatin dan *lateks*

Abstract: Wound character makeup is the three dimensions character makeup, because on wound, when it produced using additional ingredient. liquid latex and crystal gelatin are ingredients used to make three dimensions wound effect. The aim of this research is to know the outcome comparisons of three dimensions wound character makeup by using cosmetics of crystal gelatin and liquid latex. Type of this research is true experiment. At data collection used 3 models, each model at right hand using gelatin and the left hand using latex. Three models have the same criteria, few hairs on their hands, normal skin, and brown skin. Data collection method was using observation by involving 33 observers. Data analysis technique used was t-test (*independent sample t-test*) by using SPSS 21 program. Result of this research shows that there are differences of using cosmetics liquid latex and crystal gelatin on the outcome of three dimensions wound character makeup viewed from aspects of color, texture, durability, elasticity, adhesion and the convenient of wound design. 1) the outcome of three dimensions wound character makeup by using liquid latex has mean score 3.79, with detail aspects of color 3.70, texture 3.79, durability 3.70. Elasticity 3.79, adhesion 3.82, and convenient of wound design 2.95. 2) the outcome of three dimensions wound character makeup by using crystal gelatin has mean score 2.76, with detail aspects of color 2.88, texture 3.03, durability 2.48, elasticity 2.76, adhesion 2.82 and convenient of wound design 3.55. 3) There is effect of using cosmetics toward the outcome of wound character makeup because $P < 0.05$ (5%).

Keywords: character makeup, wound, gelatin and latex

PENDAHULUAN

Tata rias karakter adalah untuk menampilkan watak tertentu baik seseorang aktor dan artis di panggung. Rias karakter dimaksudkan untuk membantu aktor menggambarkan suatu peran yang akan dimainkan (Tim Universitas Negeri Surabaya, 2001:1).

Tata rias karakter tiga dimensi adalah suatu riasan wajah sebagaimana membuat model atau luka sehingga klien dalam penampilannya seperti orang cacat/luka. Cacat ada beberapa macam seperti luka memar, bekas luka hidung patah, luka bakar, luka baru, luka sobek, dan lain sebagainya. *Make up* cacat atau luka termasuk *make up* 3 dimensi. Teknik pembuatan dan aplikasi *make up* karakter dalam buku *Special Make up Effects For Stage and Screen* karya *Toddy Debreceni*.

Menurut Paningkiran (2013:95) tata rias karakter tiga dimensi adalah tata rias yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah atau badan sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Tata rias karakter tiga dimensi merupakan suatu bentuk tata rias yang gradasi dari tiap-tiap lekukan dan tonjolannya dari pada diraba dengan jenis sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping, atau atas.

Kulit adalah suatu organ pembungkus seluruh permukaan luar tubuh, merupakan organ terbesar dari tubuh. Kulit tipis terletak pada kelopak mata, labium minus dan kulit bagian medial lengan atas. Sedangkan kulit tebal terdapat pada telapak tangan, telapak kaki, punggung, bahu. Secara embriologis kulit berasal dari dua lapisan yang berbeda, lapisan luar adalah epidermis yang merupakan lapisan epitel berasal dari ectoderm sedangkan lapisan dalam yang berasal dari mesoderm adalah dermis atau korium yang merupakan suatu lapisan jaringan ikat (Ganong, 2008). Luka robek ialah luka terbuka yang ditimbulkan oleh goresan benda yang tidak terlalu tajam. Tepi luka berupa garis yang tidak teratur, dan jaringan kulit disekitar luka ikut mengalami kerusakan. (Stevens, 1999:366)

Pengertian *Liquid lateks* secara umum

Lateks adalah getah kental, seringkali mirip susu, yang dihasilkan banyak tumbuhan dan membeku ketika terkena udara bebas. Lateks merupakan emulsi kompleks yang mengandung protein, alkaloid, pati, gula, (poli)terpena, minyak, tanin, resin, dan gom. Pada banyak tumbuhan lateks biasanya berwarna putih, namun ada juga yang berwarna kuning, jingga, atau merah (sumber : Wikipedia bahasa indonesia).

Liquid Lateks sebagai bahan kosmetik

Liquid lateks berasal dari getah pohon karet. Bahan yang biasa ditemukan di toko busana dan kimia ini berfungsi merekatkan benda. Hasil olahan *lateks* sendiri di antaranya adalah lem bulu mata, kondom, balon, dan ban. Untuk membuat efek kerut tata rias wajah karakter luka (borok) tiga dimensi, jenis *lateks* yang digunakan adalah jenis latek untuk bahan kondom (Paningkiran, 2013:96)

Pengertian gelatin secara umum

Gelatin adalah protein yang diperoleh dari hidrolisis kolagen yang secara alami terdapat pada tulang atau kulit binatang. Dalam industri pangan, gelatin dipakai sebagai salah satu bahan baku dari permen lunak, jeli, dan es krim (Ide Masak, 2011:6).

Gelatin crystal sebagai bahan kosmetik

Menurut Paningkiran (2013:109) menyatakan, bahwa dasar perawatan wajah yang berfungsi melembutkan, mengencangkan otot kulit, dan mengangkat kotoran yang melekat pada kulit. Mengandung *gum* yang mudah melekat, jika dioleskan pada kulit saat mengering gelatin akan membentuk selaput tipis.

Menurut Coe (2006 : 105) menyatakan, gelatin memiliki sifat dapat berubah secara reversible dari bentuk gel, membengkak atau mengembang dalam air dan mengeras jika dibiarkan dalam suhu ruangan. Gelatin sangat elastis dan fleksible dalam jangka pendek karena dalam jangka lama gelatin mengeras ketika mengering, kelemahan gelatin adalah dapat rusak bila terkena panas dan keringat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen sungguhan (*true experimental*). Penelitian eksperimen sungguhan bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling adanya hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan yang membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Kosmetik (X)	Hasil Jadi Rias Karakter Luka Robek (Y)					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
<i>Gelatin crystal</i> (X1)	X1Y1	X1Y2	X1Y3	X1Y4	X1Y5	X1Y6
<i>Liquid lateks</i> (X2)	X2Y1	X2Y2	X2Y3	X2Y4	X2Y5	X2Y6

Keterangan :

X : Jenis kosmetik

X1 : *Gelatin crystal* berbentuk gel

X2 : *Liquid lateks* berbentuk *liquid*

Y : Hasil jadi tata rias karakter efek luka robek

Y1 : Hasil jadi tata rias karakter efek luka robek ditinjau dari warna luka robek

Y2 : Hasil jadi tata rias karakter efek luka robek ditinjau dari tekstur

Y3 : Hasil jadi tata rias karakter efek luka robek ditinjau dari daya tahan

Y4 : Hasil jadi tata rias karakter efek luka robek ditinjau dari elastisitas

Y5 : Hasil jadi tata rias karakter efek luka robek ditinjau dari daya lekat

Y6 : Hasil jadi tata rias karakter efek luka robek ditinjau dari kesesuaian dengan desain luka robek

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap :

1. Tahap persiapan dan perencanaan penelitian
 - a. Pre eksperimen
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menusun instrument
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 Persiapan alat, bahan dan kosmetik
 Pada tahap pertama ini, hal yang harus dilakukan adalah persiapan pribadi, persiapan area kerja, dan persiapan model yang akan dirias tangannya menjadi karakter luka robek tiga dimensi. Mempersiapkan alat, bahan, dan kosmetik perlu dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan rias pada tangan model.
3. Langkah kerja
 Langkah kerja yang sesuai dengan prosedur akan menentukan hasil yang maksimal dan seperti yang diharapkan. Peneliti melakukan proses rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan dengan prosedur yang ada agar hasil yang dicapai adalah hasil yang terbaik.
4. Tahap Penyajian Hasil Penelitian
 - a. Analisis data
 - b. Revisi
 - c. Penyusunan laporan penelitian
 Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:23). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 Lembar observasi

Observasi merupakan suatu teknik penilaian hasil dengan menggunakan panduan lembar observasi bentuk skala daftar cocok (*check list*). Daftar cocok tersebut ada dalam deretan pertanyaan responden tinggal memberikan tanda *check list* pada tempat yang telah disediakan (Riduwan, :2009). Dalam instrumen penelitian peneliti menggunakan panduan observasi dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*). Daftar cocok tersebut dalam deretan pertanyaan dimana responden hanya memberikan tanda cocok (✓) di tempat yang telah disediakan. Dalam lembar observasi ini terdapat pedoman penskoran pada setiap butirnya.

Skor 4 : Sangat baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Cukup baik
 Skor 1 : Tidak baik

Dengan adanya penskoran pada setiap butir pernyataan, diharapkan penulis dapat memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian perbedaan hasil tata rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan bahan gelatin *crystal* dan *liquid lateks*. Aspek-aspek yang perlu dinilai dari hasil tata rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan bahan *liquid lateks*. Berikut ini aspek-aspek yang dinilai untuk mengetahui perbedaan hasil tata rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan bahan *liquid lateks* dan gelatin *crystal*:

a. Warna

Ketentuan dari kriteria warna pada hasil rias karakter luka robek tiga dimensi:

Skor 4 : Sangat baik, jika warna pada luka robek terlihat merah darah atau merah kecoklatan
 Skor 3 : Baik, jika warna pada luka robek terlihat merah kecoklat muda
 Skor 2 : Cukup baik, jika warna pada luka robek terlihat merah kekuningan
 Skor 1 : Tidak baik, jika warna pada luka robek terlihat merah keputihan

b. Tekstur

Ketentuan dari kriteria tekstur pada hasil rias karakter luka robek tiga dimensi:

Skor 4 : Sangat baik, jika tekstur luka robek kasar menyerupai luka
 Skor 3 : Baik, jika tekstur luka robek sedikit kasar
 Skor 2 : Cukup baik, jika tekstur luka robek sedikit halus
 Skor 1 : Tidak baik, jika tekstur luka robek halus

c. Daya tahan

Ketentuan dari kriteria daya tahan pada hasil rias karakter luka robek tiga dimensi:

Skor 4 : Sangat baik, jika daya tahan warna dan tekstur luka robek tidak berubah selama 2 jam
 Skor 3 : Baik, jika daya tahan warna dan tekstur luka robek tidak berubah selama 1,5 jam
 Skor 2 : Cukup baik, jika daya tahan warna dan tekstur luka robek tidak berubah selama 1 jam
 Skor 1 : Tidak baik, jika daya tahan warna dan tekstur luka robek tidak berubah selama 30 menit

d. Elastisitas

Ketentuan dari kriteria elastisitas pada hasil rias karakter luka robek tiga dimensi:

Skor 4 : Sangat baik, jika elastisitas luka robek lentur mengikuti desain luka
 Skor 3 : Baik, jika elastisitas luka robek kurang lentur mengikuti desain luka
 Skor 2 : Cukup baik, jika elastisitas luka robek tidak lentur mengikuti desain luka
 Skor 1 : Tidak baik, jika elastisitas luka robek sangat tidak lentur mengikuti desain luka

e. Daya lekat

Ketentuan dari kriteria daya lekat pada hasil rias karakter luka robek tiga dimensi:

Skor 4 : Sangat baik, jika luka robek melekat tidak mengelupas bila digunakan selama 2 jam
 Skor 3 : Baik, jika luka robek melekat tidak mengelupas bila digunakan selama 1,5 jam
 Skor 2 : Cukup baik, jika luka robek melekat tidak mengelupas bila digunakan selama 1 jam
 Skor 1 : Tidak baik, jika luka robek melekat tidak mengelupas bila digunakan selama 30 menit

f. Kesesuaian dengan desain luka robek

Ketentuan dari kriteria kesesuaian dengan desain luka robek pada hasil rias karakter luka robek tiga dimensi:

- Skor 4 : Sangat baik, jika efek luka robek sangat menyerupai desain
 Skor 3 : Baik, jika efek luka robek menyerupai desain
 Skor 2 : Cukup baik, jika efek luka robek kurang menyerupai desain
 Skor 1 : Tidak baik, jika efek luka robek tidak mirip desain

Metode Analisis Data

Tempat eksperimen dilakukan di Laboratorium Tata Rias, jurusan PKK, Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan waktunya dilakukan pada bulan Maret 2016.

Analisis data tentang hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan kosmetik gelatin *crystal* dan *liquid lateks*. Data hasil pengamatan atau observasi dianalisis dengan menggunakan rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Sudjana, 2006:69)

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis dan diolah kemudian data yang telah diolah dapat dikatakan diterima jika nilai yang didapat dikatakan reliable apabila $\geq 75\%$ observer mengatakan level of agreement (kecocokan) yang berarti diterima untuk dibandingkan

3,5 – 4	Sangat Baik
2,5 – 3,4	Baik
1,5 – 2,4	Cukup Baik
0,5 – 1,4	Kurang Baik

(Sudjana, 2006:40)

Untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan kosmetik rias karakter, terhadap hasil jadi rias karakter luka robek tiga menggunakan kosmetik gelatin *crystal* dan *liquid lateks*, maka penelitian ini menggunakan taraf nyata sebesar 0,005 (5%). Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikansi $> 0,005$ maka hipotesisnya ditolak tetapi jika signifikansi $< 0,005$ maka hipotesis diterima.

Penelitian ini dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 21. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t-test (*independent sampel T test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan penilaian yang melibatkan 33 observer, yang terdiri dari 3 dosen ahli dan 30 orang mahasiswa tata rias yang sudah mendapatkan mata kuliah tata rias fantasi. Hasil data yang disajikan adalah yang berbentuk diagram dan sajian analisis statistik dalam bentuk table.

Hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan kosmetik *liquid lateks*

Data hasil rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan kosmetik *liquid lateks* dilihat dari aspek warna, tekstur, daya tahan, elastisitas, daya lekat dan kesesuaian desain luka disajikan dalam diagram 4.1 berikut:

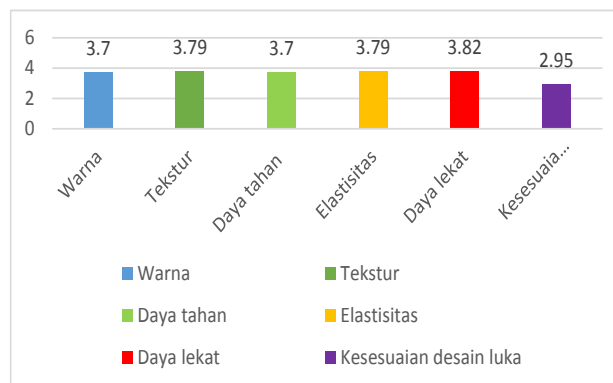


Diagram 4.1: Hasil rias karakter luka robek dengan kosmetik *liquid lateks*

Hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan kosmetik gelatin *crystal*

Data hasil rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan kosmetik gelatin *crystal* dilihat dari aspek warna, tekstur, daya tahan, elastisitas, daya lekat dan kesesuaian desain luka disajikan dalam diagram 4.2 berikut:

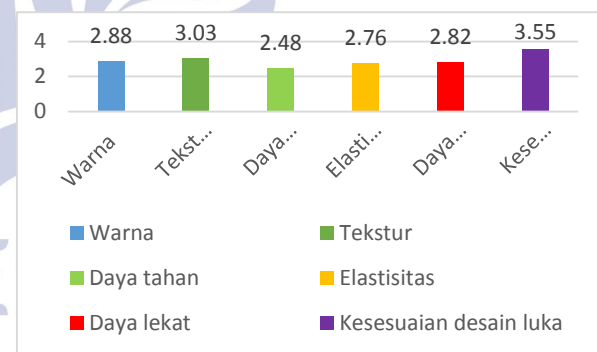


Diagram 4.2: Hasil rias karakter luka robek dengan kosmetik gelatin *crystal*

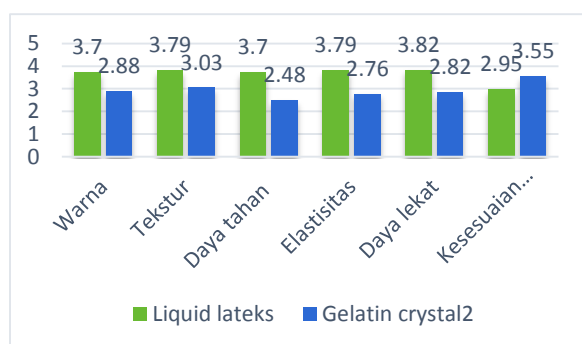
Perbandingan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan kosmetik *liquid lateks* dan gelatin *crystal*

Berikut ini disajikan data hasil perbandingan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan *liquid lateks* dan gelatin *crystal* meliputi warna dengan luka robek, tekstur pada luka robek, daya tahan pada luka robek, elastisitas luka robek pada bentuk luka, daya lekat pada kulit, dan kesesuaian desain luka robek pada tangan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk mean (rata-rata) yang disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Data mean rias karakter luka robek dengan menggunakan *liquid lateks* dan *gelatin crystal*

No	Aspek yang dinilai	<i>Liquid lateks</i>	<i>Gelatin crystal</i>
1	Warna	3,70	2,88
2	Tekstur	3,79	3,03
3	Daya tahan	3,70	2,48
4	Elastisitas	3,79	2,76
5	Daya lekat	3,82	2,82
6	Kesesuaian desain luka	2,95	3,55

Untuk lebih memperjelas perbedaan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan *liquid lateks* dan *gelatin crystal* data akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Analisa statistic perbandingan penggunaan gelatin crystal dan liquid lateks pada hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistic perbandingan penggunaan gelatin crystal dan liquid lateks pada hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi yang diperoleh melalui program spss 21

a. Warna

Table 4.2 : Analisis statistik warna

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.028	.867	5.874	64	.000	.818	.139	.540	1.096
Equal variances not assumed			5.874	63.027	.000	.818	.139	.540	1.097

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Samples Test*, dengan penerimaan hipotesis

$P < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yaitu ada perbedaan warna hasil rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan kosmetik *lateks* dan *gelatin*.

b. Tekstur

Table 4.3 : Analisis statistic tekstur

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.310	.580	6.063	64	.000	.758	.125	.508	1.007
Equal variances not assumed			6.063	63.506	.000	.758	.125	.508	1.007

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Samples Test*, dengan penerimaan hipotesis $P < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yaitu ada perbedaan tekstur hasil rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan kosmetik *lateks* dan *gelatin*.

c. Daya tahan

Table 4.4 : Analisis statistic daya tahan

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.421	.238	9.494	64	.000	1.212	.128	.957	1.467
Equal variances not assumed			9.494	63.886	.000	1.212	.128	.957	1.467

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Samples Test*, dengan penerimaan hipotesis $P < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yaitu ada perbedaan daya tahan hasil rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan kosmetik *lateks* dan *gelatin*.

d. Elastisitas

Table 4.5 : Analisis statistic elastisitas

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.995	.163	7.986	64	.000	1.030	.129	.773	1.288
Equal variances not assumed			7.986	62.685	.000	1.030	.129	.772	1.288

Dengan penerimaan hipotesis $P < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yaitu ada perbedaan elastisitas hasil rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan kosmetik *lateks* dan gelatin.

e. Daya lekat

Table 4.6 : Analisis statistic daya lekat

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3.695	.059	8.171	64	.000	1.000	.122	.755	1.245
Equal variances not assumed			8.171	55.950	.000	1.000	.122	.755	1.245

Dengan penerimaan hipotesis $P < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yaitu ada perbedaan daya lekat hasil rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan kosmetik *lateks* dan gelatin.

f. Kesesuaian desain luka robek

Table 4.7 : Analisis statistic kesesuaian desain luka robek

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.786	.379	-3.858	64	.000	-.606	.157	-.920	-.292
Equal variances not assumed			-3.858	56.217	.000	-.606	.157	-.921	-.291

Dengan penerimaan hipotesis $P < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yaitu ada perbedaan kesesuaian dengan desain luka robek hasil rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan menggunakan kosmetik *lateks* dan gelatin.

PEMBAHASAN

1. Hasil jadi rias katakter luka robek tiga dimensi

a. Warna hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi
Warna hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik gelatin *crystal* rata-rata 2,88. Sedangkan hasil jadi rias karakter luka robek pada penggunaan kosmetik *liquid lateks* rata-ratanya sebesar 3,70. Hal ini dikarenakan warna darah yang dihasilkan *lateks* lebih merah kecoklatan dan tidak berubah, sedangkan gelatin mengalami perubahan warna darah, warna yang dihasilkan kurang merah kecoklatan. Oleh karena itu *lateks* memiliki warna yang lebih baik daripada gelatin.

b. Tekstur hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

Tekstur hasil jadi tata rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik gelatin *crystal* rata-rata 3,03. Sedangkan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik *lateks* rata-rata sebesar 3,79, dinyatakan berbeda dan *lateks* lebih baik dari gelatin. Hal ini dikarenakan tekstur *lateks* lebih halus dibandingkan gelatin maka dari itu *lateks* lebih terlihat seperti efek luka robek asli.

c. Daya tahan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

Daya tahan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dapat diamati dengan melihat daya tahan warna dan tekstur luka robek tidak berubah selama 2 jam. Daya tahan hasil jadi tata rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik gelatin *crystal* rata-rata 2,48. Sedangkan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

pada penggunaan kosmetik *liquid lateks* rata-rata sebesar 3,70, dinyatakan berbeda secara signifikan dan daya tahan dari *lateks* lebih tinggi dari gelatin. Hal ini dikarenakan daya tahan yang dihasilkan *lateks* lebih kuat, karena mampu bertahan dalam jangka waktu 2 jam. Bentuk dan warna tidak mengalami perubahan sedangkan gelatin warna darah berubah jika dalam pengaplikasian jangka panjang, itu sebabnya *lateks* memiliki daya tahan lebih tinggi dari pada gelatin.

d. Elastisitas hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

Elastisitas hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dapat diamati dengan melihat elastisitas luka robek lentur mengikuti desain luka. Elastisitas hasil jadi tata rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik gelatin *crystal* rata-rata 2,76. Sedangkan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik *liquid lateks* rata-rata sebesar 3,79. Hal ini dikarenakan bahan dasar *lateks* merupakan karet cair jadi mudah elastis jika diaplikasikan pada pergelangan tangan. Sedangkan gelatin sangat elastis dan fleksible dalam jangka pendek karena dalam jangka lama gelatin mengeras ketika mengering, kelemahan gelatin adalah dapat rusak bila terkena panas dan keringat. Maka dari itu *lateks* memiliki elastisitas tinggi dibandingkan dengan gelatin.

e. Daya lekat hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

Daya lekat hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dapat diamati dengan melihat daya lekat jika luka robek melekat tidak mengelupas bila digunakan selama 2 jam. Daya lekat hasil jadi tata rias karakter luka robek pada penggunaan kosmetik gelatin *crystal* rata-rata 2,82. Sedangkan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik *liquid lateks* rata-rata sebesar 3,82, dinyatakan berbeda secara signifikan dan daya lekat pada gelatin mengeras ketika mengering, kelemahan gelatin adalah dapat rusak bila terkena panas dan keringat sedangkan *lateks* merupakan karet cair mengering dengan udara setelah kering, *lateks* menjadi sangat elastis. Maka dari itu *lateks* memiliki daya lekat tinggi dibandingkan dengan gelatin.

f. Kesesuaian desain hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

Kesesuaian desain hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dapat diamati dengan melihat kesesuaian desain jika luka robek warna, dan tekstur. Kesesuaian desain hasil jadi tata rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik gelatin *crystal* rata-rata 3,55. Sedangkan hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi pada penggunaan kosmetik *liquid lateks* rata-rata sebesar 2,95. Hal ini dikarenakan menurut responden kosmetik gelatin mempunyai tekstur kasar, mengandung gum yang membuat gelatin lebih mudah dibentuk, maka dari itu gelatin memiliki hasil kesesuaian dengan desain luka robek lebih tinggi dari pada *lateks*.

2. Perbandingan kosmetik terhadap hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi

Setelah dilakukan perhitungan data dan pengamatan observer, dapat dijelaskan bahwa hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan kosmetik

gelatin *crystal* dan *liquid lateks* terdapat pengaruh dilihat dari hasil analisis statistik yang diperoleh dari hitungan spss. Hasil dari kedua kosmetik menunjukkan bahwa hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan kosmetik *liquid lateks* lebih bagus dilihat dari segi warna, tekstur, daya tahan, elastisitas dan daya lekat. Sedangkan untuk gelatin *crystal* bagus dilihat dari kesesuaian desain luka robek.

Pengaruh kosmetik antara menggunakan gelatin *crystal* dan *liquid lateks* terlihat pada aspek warna dilihat dari nilai statistik uji t 5,784. Nilai rata-rata dari diagram pada gelatin *crystal* 2,88 sedangkan untuk nilai rata-rata diagram *liquid lateks* sebesar 3,70. Hal ini dikarenakan warna darah yang dihasilkan *lateks* lebih merah kecoklatan dan tidak berubah, sedangkan gelatin mengalami perubahan warna darah, warna yang dihasilkan kurang merah kecoklatan. Oleh karena itu *lateks* memiliki warna yang lebih baik dari pada gelatin.

Pada aspek penilaian tekstur hasil jadi tata rias karakter luka robek tiga dimensi mempunyai nilai statistik uji t sebesar 6,063 untuk nilai rata-rata diagram gelatin *crystal* sebesar 3,03 dan *liquid lateks* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,79. Terdapat pengaruh hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi karena pada penggunaan gelatin *crystal* lebih telat dan kasar dibandingkan *liquid lateks* yang lebih tipis bila digunakan sehingga lebih menyerupai tekstur luka asli.

Aspek daya tahan hasil rias karakter luka robek tiga dimensi, nilai statistik uji t yaitu 9,494 dengan nilai rata-rata diagram menggunakan gelatin *crystal* sebesar 2,48, untuk hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan *liquid lateks* nilai rata-rata diagram sebesar 3,70. Hal ini dikarenakan daya tahan yang dihasilkan *lateks* lebih kuat, karena mampu bertahan dalam jangka waktu 2 jam. Bentuk dan warna tidak mengalami perubahan sedangkan gelatin warna darah berubah jika dalam pengaplikasian jangka panjang, itu sebabnya *lateks* memiliki daya tahan lebih tinggi dari pada gelatin.

Aspek elastisitas nilai rata-rata diagram gelatin *crystal* sebesar 2,76, untuk penggunaan *liquid lateks* nilai rata-ratanya sebesar 3,79. Pengaruh hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dapat dilihat hasil statistik uji t yaitu sebesar -7,986, bahwa pada penggunaan kosmetik *liquid lateks* elastisitas luka robek lentur mengikuti desain luka. Hal ini dikarenakan bahan dasar *lateks* merupakan karet cair jadi mudah elastis jika diaplikasikan pada pergelangan tangan. Sedangkan gelatin sangat elastis dan fleksible dalam jangka pendek karena dalam jangka lama gelatin mengeras ketika mengering, kelemahan gelatin adalah dapat rusak bila terkena panas dan keringat. Maka dari itu *lateks* memiliki elastisitas tinggi dibandingkan dengan gelatin.

Aspek daya lekat memiliki nilai rata-rata diagram sebesar 2,82, untuk hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan *liquid lateks* nilai rata-rata diagram sebesar 3,82. Pada pengaruh hasil rias karakter luka robek tiga dimensi, nilai statistik uji t yaitu 8,171. Hal ini dikarenakan bahan dasar *lateks* merupakan karet cair jadi mudah elastis jika diaplikasikan pada pergelangan tangan. daya lekat pada gelatin mengeras

ketika mengering, kelemahan gelatin adalah dapat rusak bila terkena panas dan keringat sedangkan *lateks* merupakan karet cair mengering dengan udara setelah kering, *lateks* menjadi sangat elastis. Maka dari itu *lateks* memiliki daya lekat tinggi dibandingkan dengan gelatin.

Aspek kesesuaian desain luka robek terdapat pengaruh dilihat dari nilai statistik uji t 3,858. Dengan menggunakan kosmetik gelatin *crystal* nilai rata-ratanya sebesar 3,55, untuk hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi dengan menggunakan kosmetik *liquid lateks* nilai rata-rata sebesar 2,95. Hal ini dikarenakan menurut responden kosmetik gelatin mempunyai tekstur kasar, mengandung gum yang membuat gelatin lebih mudah dibentuk, maka dari itu gelatin memiliki hasil kesesuaian dengan desain luka robek lebih tinggi dari pada *lateks*.

Semua aspek juga dapat dipengaruhi hasilnya oleh keterampilan, skill dan pengalaman yang cukup dari rias karakter agar mampu menghasilkan rias karakter yang bagus dan sempurna. Hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan kosmetik *liquid lateks* hasil jadi lebih terlihat nyata, warnanya merah kecoklatan, tekstur yang dihasilkan kasar menyerupai luka, daya tahan dilihat dari warna dan tekstur tidak mengalami perubahan selama 2 jam, elastisitas yang dihasilkan lentur mengikuti desain luka, daya lekat yang dihasilkan melekat dengan baik tidak terkelupas selama 2 jam. Sedangkan untuk gelatin hasil kurang bagus pada hasil warna kurang terlihat merah kecoklatan, tekstur permukaan luka halus, daya tahan yang dihasilkan kurang dari 1.30 jam berubah, elastisitas kurang lentur mengikuti desain luka, daya lekat yang dihasilkan kurang dari 1,30 mengelupas pada pinggir luka, namun pada kesesuaian dengan desain mendapat nilai baik karena terlihat menyerupai luka robek

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan *lateks* , berdasarkan penilaian observer dari 6 aspek mendapatkan nilai tertinggi dalam 5 aspek yaitu warna hasil rias luka robek, tekstur *lateks* pada kulit, daya tahan *lateks* pada kulit, elastisitas *lateks*, daya lekat *lateks*, kecuali pada kesesuaian desain luka robek.
2. Hasil jadi rias karakter luka robek tiga dimensi menggunakan gelatin, berdasarkan penilaian observer dari 6 aspek mendapatkan nilai tertinggi dalam 1 aspek yaitu kesesuaian dengan desain luka. Sedangkan pada 5 aspek lain nya mendapatkan nilai terendah yaitu pada warna hasil rias luka robek, tekstur gelatin pada kulit, daya tahan gelatin pada kulit, elastisitas gelatin, daya lekat gelatin.
3. Perbedaan hasil rias karakter luka robek tiga dimensi pada tangan dengan menggunakan kosmetik *lateks* dan gelatin berbeda.

Saran

Dari kesimpulan analisis data maka disusunlah saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan gelatin pada pembuatan efek luka robek sebaiknya langsung diaplikasikan pada pergelangan tangan sesuai dengan desain, karena jika terlalu lama gelatin akan menggumpal dan sulit diaplikasikan dikulit.
2. Saat mengaplikasikan *lateks* sebaiknya tidak menggunakan kuas, sebaiknya langsung diaplikasikan pada tangan, karena *lateks* akan melekat pada kuas.
3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan, jenis kosmetik untuk penelitian ini masih terbatas pada bahan kosmetik gelatin *crystal* dan *liquid lateks*. Masih terbatasnya bahan penambah tisu yang digunakan untuk membuat efek tiga dimensi. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan bahan kosmetik lain atau bahan tambahan lainnya.
4. Jenis luka yang digunakan adalah luka robek tiga dimensi. Perlu dilakukan penelitian dengan jenis luka lain.
5. Dilihat dari aspek warna, tekstur, daya tahan, elastisitas, dan daya lekat *lateks*, lebih baik dari gelatin kecuali dalam aspek kesesuaian desain, maka gelatin bisa digunakan sebagai alternatif, namun sebaiknya gelatin di gunakan kurang dari 2 jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Coe, Kelcey. 2006. *Makeup FX bible*. United States : EULA.
- Ide Masak, Tim. 2011. *Resep Puding Favorit* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Paningsiran, Halim. 2013. *Make – up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Stevens, Borsui Dkk. 1999. *Ilmu Keperawatan Jilid 2*. (online), (<https://books.google.co.id/books.LUKA+ROBEK&=LUKA%20ROBEK&f=false>) diakses 16 April 2015).
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Merias Karakter Fantasi*. Surabaya : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wikipedia bahasa Indonesia. *Lateks*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lateks>) . Diakses tanggal 11 November 2015